



TANTANGAN TENAGA KERJA DI PROVINSI BALI SETELAH PANDEMI COVID-19

Labor Challenges In Bali Province After The Covid-19 Pandemic

I Made Putra Yasa¹, I Putu Hedi Sasrawan², I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari³, Made Sinthya Aryasthini Mahaendrayasa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Udayana

Email: putrayasa@unud.ac.id

Abstract

Indonesia's province of Bali was heavily impacted by the COVID-19 pandemic, with its economy experiencing a decline of 9.34% in 2020. Even in 2022, Bali's economy has not fully recovered, while other provinces have already recorded economic growth in 2021. Post-pandemic numbers unemployment in the province of Bali increased from around 1 percent before 2020 to above 5 percent as of August 2022. Unemployment conditions have not improved significantly even though the economy has grown to near normal by 4.84 percent in 2022. This is inseparable from the sector of providing accommodation and food and drink which is one of the largest contributions to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Bali Province. This sector is closely related to tourism. The COVID-19 pandemic resulted in a lockdown policy which prevented tourists from visiting Bali. The result is disruption in the tourism sector. Tourism centers such as Kuta and Ubud are like ghost cities because all shops, hotels and restaurants are closed. Even after the restrictions were lifted, tourism sector was still not moving. There are new problems especially in Kuta related to safety and cleanliness. Many shops haven't opened yet because the tourists haven't come yet, while the tourists themselves don't want to come to Kuta because the conditions there don't seem ready. Post-pandemic world economic conditions have also exacerbated the situation, the wars in Russia and Ukraine have disrupted the world economy. Rising inflation and the economy that has not fully recovered have caused people to remain reluctant to travel. The research method used is descriptive qualitative with systematic reviews on papers that raise the issue of unemployment after the COVID-19 pandemic, especially in the tourism sector. The data used is data from BPS and literature with the help of the Google Scholar search engine. This paper contributes to address these issues of unemployment in Bali after the COVID-19 pandemic by conducting literature studies in various locations that have similar problems. This study found that the main challenge in employment in the tourism sector in Bali is the vulnerability to unemployment caused by dependence on foreign tourists and lack of investment. For this reason, the Government has started to carry out stimulus to attract foreign investment while increasing the interest of local tourists to Bali. Starting from building special economic zones, building new industries such as health tourism, and develop infrastructure.

Keywords: Employment, Economy, Pandemic, Development

Abstrak

Provinsi Bali di Indonesia terkena dampak paling parah akibat pandemi COVID-19, perekonomiannya mengalami penurunan sebesar 9,34% pada tahun 2020. Bahkan pada tahun 2022, perekonomian Bali belum pulih sepenuhnya, sementara provinsi lain sudah mencatatkan



pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Pasca- angka pengangguran akibat pandemi di provinsi Bali meningkat dari sekitar 1 persen sebelum tahun 2020 menjadi di atas 5 persen pada Agustus 2022. Kondisi pengangguran belum membaik secara signifikan meskipun perekonomian telah tumbuh mendekati normal sebesar 4,84 persen pada tahun 2022. Hal ini tidak terlepas dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. Sektor ini erat kaitannya dengan pariwisata. Pandemi COVID-19 mengakibatkan kebijakan lockdown yang membuat wisatawan tidak bisa berkunjung ke Bali. Dampaknya adalah terganggunya sektor pariwisata. Pusat pariwisata seperti Kuta dan Ubud ibarat kota hantu karena semua toko, hotel, dan restoran tutup. Bahkan setelah pembatasan dicabut, sektor pariwisata masih belum bergerak. Ada permasalahan baru khususnya di Kuta terkait keamanan dan kebersihan. Banyak toko yang belum buka karena wisatawan belum datang, sedangkan wisatawan sendiri belum mau datang ke Kuta karena kondisi di sana sepertinya belum siap. Kondisi perekonomian dunia pascapandemi juga semakin memperburuk keadaan, perang di Rusia dan Ukraina telah mengganggu perekonomian dunia. Meningkatnya inflasi dan perekonomian yang belum pulih sepenuhnya menyebabkan masyarakat masih enggan melakukan perjalanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan tinjauan sistematis terhadap makalah-makalah yang mengangkat isu pengangguran pasca pandemi COVID-19, khususnya di sektor pariwisata. Data yang digunakan merupakan data dari BPS dan literatur dengan bantuan mesin pencari Google Scholar. Tulisan ini berkontribusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Bali pasca pandemi COVID-19 dengan melakukan studi literatur di berbagai lokasi yang memiliki permasalahan serupa. Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Bali adalah rentannya pengangguran akibat ketergantungan terhadap wisatawan asing dan kurangnya investasi. Untuk itu, Pemerintah mulai melakukan stimulus untuk menarik investasi asing sekaligus meningkatkan minat wisatawan lokal ke Bali. Mulai dari membangun kawasan ekonomi khusus, membangun industri baru seperti wisata kesehatan, dan mengembangkan infrastruktur.

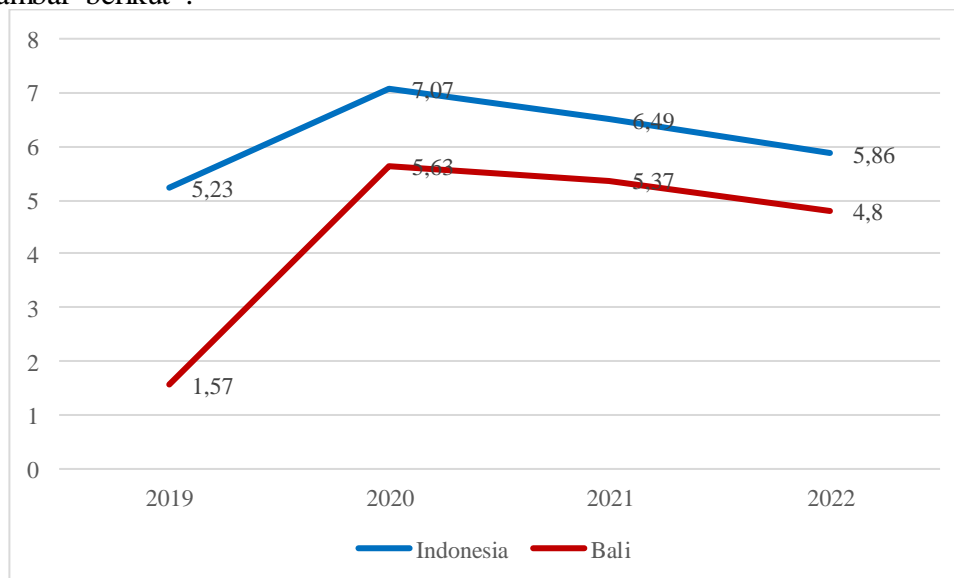
Kata Kunci: Ketenagakerjaan, Ekonomi, Pandemi, Pembangunan

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah membawa tantangan besar bagi jalannya perekonomian wilayah, proses pemulihan akibat dampak pandemi telah membawa tantangan tersendiri untuk dapat merombak struktur kerja bagi masyarakat. Pada awalnya kerja hanyalah berbasis pada aktivitas konvensional, namun saat ini telah beralih menjadi proses yang lebih digital. Pandemi covid-19 membawa dampak pada kegiatan ekonomi khususnya di Indonesia, banyak pelaku usaha telah menelan kerugian besar saat masa pandemi. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Indonesia diproyeksikan meningkat 5,3 persen namun dengan adanya pandemi covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya terealisasi sebesar 2 persen dengan estimasi kehilangan nilai ekonomi sebesar Rp 1.356 triliun (Sri Mulyani, 2021). Pada tahun 2022, pemerintah melalui kementerian keuangan menargetkan ekonomi Indonesia dapat naik berkisar 5,0 persen - 5,5 persen. Bank Indonesia juga memproyeksikan tidak jauh berbeda dengan target kementerian keuangan, yaitu sebesar 4,7 persen sampai 5,1 persen (Perry Warjiyo, 2020 dalam Rizky & Permana, 2022).

Dampak resesi global akibat pandemi covid-19 membawa pengaruh bagi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tobing et al., 2022). Perlambatan

tersebut berdampak juga pada aktivitas produksi dan konsumsi yang menyebabkan harga komoditas dan nilai tukar turun sekaligus terjadi penurunan permintaan konsumen. Ketika terjadi penurunan minat beli masyarakat akan berdampak juga pada menurunnya aktivitas produksi, hal tersebut juga membawa pengaruh bagi menurunnya perkembangan bisnis yang mengakibatkan efek domino terhadap pekerja. Perusahaan akan membatasi aktivitas produksi mereka dan berhenti merekrut pekerja baru untuk mendukung keberlanjutan usaha ditengah melemahnya kondisi ekonomi. Bagi pekerja ancaman pelemahan ekonomi akibat dampak pandemi covid-19, yakni meningkatnya pekerja yang dirumahkan bahkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK). Selain itu, persaingan dalam pencarian kerja juga semakin meningkat karena banyak terjadi PHK. Terjadi penumpukan tenaga kerja baru yang tersedia, tetapi lapangan kerja baru yang dibuka oleh pelaku usaha/pelaku bisnis menurun. Selama itu pengangguran ataupun tenaga kerja baru menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Berikut disajikan data jumlah pengangguran di Indonesia dan Bali disajikan pada gambar berikut :



Gambar 1. Persentase Pengangguran Terbuka Indonesia dan Bali Tahun 2019-2022

Sumber : BPS Indonesia, 2023

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa persentase pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.23 persen, namun mengalami peningkatan yang cukup tajam di tahun 2020 yaitu sebesar 7.07 persen, hal tersebut terjadi karena pada tahun tersebut terjadi pandemi covid-19 yang melemahkan segala lini sektor yang ada dan berdampak bagi peningkatan pengangguran karena dampak pekerja yang dirumahkan bahkan terkena pemutusan hubungan kerja, namun di tahun 2021 hingga 2022 persentase pengangguran terbuka telah mengalami penurunan, karena kondisi ekonomi sudah mulai membaik dan mulai ada perbaikan dari sisi pendapatan dan daya beli masyarakat. Hal senada juga terjadi di Provinsi Bali presentase peningkatan

pengangguran terbuka juga terjadi di tahun 2020 sebesar 5.63 persen, namun angka tersebut masih berada dibawah rata-rata pengangguran terbuka nasional. Kondisi pengangguran tersebut juga mulai menurun ditahun berikutnya sebagai dampak bagi pemulihan ekonomi Bali khususnya di sektor pariwisata yang mulai bangkit dan tumbuh dalam memberikan kontribusi untuk pertumbuhan dan pembangunan wilayah.

Provinsi Bali di Indonesia sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, dengan perekonomiannya mengalami penurunan sebesar 9,34% pada tahun 2020. Bahkan pada tahun 2022, perekonomian Bali belum sepenuhnya pulih, sementara provinsi lain sudah mencatatkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021. Pasca- angka pandemi pengangguran di Provinsi Bali meningkat dari sekitar 1 persen sebelum tahun 2020 menjadi di atas 5 persen per Agustus 2022. Kondisi pengangguran belum membaik secara signifikan meski perekonomian tumbuh mendekati normal sebesar 4,84 persen pada tahun 2022. Hal ini tidak lepas dari sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali. Sektor ini erat kaitannya dengan pariwisata.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan kebijakan *lockdown* yang membuat wisatawan tidak bisa berkunjung ke Bali. Akibatnya adalah terganggunya sektor pariwisata. Pusat-pusat pariwisata seperti Kuta dan Ubud seperti kota hantu karena semua toko, hotel, dan restoran tutup. Bahkan setelah pembatasan dicabut, sektor pariwisata masih belum bergerak. Ada masalah baru khususnya di Kuta terkait keamanan dan kebersihan. Banyak toko yang belum buka karena turisnya belum datang, sedangkan turisnya sendiri belum mau datang ke 334ibliometri kondisi disana yang sepertinya belum siap. Kondisi ekonomi dunia pasca pandemi juga memperparah keadaan, perang di Rusia dan Ukraina telah mengganggu perekonomian dunia. Inflasi yang meningkat dan perekonomian yang belum pulih sepenuhnya menyebabkan masyarakat enggan untuk bepergian.

Menyikapi adanya bonus demografi Indonesia dan juga Bali, membawa tantangan tersendiri ditengah adanya dampak pandemi covid-19. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tidak seiring dengan peningkatan kuantitas penduduk juga membawa ancaman tersendiri bagi perkembangan ekonomi wilayah. Peningkatan kualitas penduduk bagaikan pisau bermata dua yaitu disatu sisi peningkatan kuantitas penduduk yang ada dan diiringi dengan kualitas penduduk yang memadai maka hal tersebut akan menjadi modal dalam pembangunan ekonomi wilayah. Namun, apabila peningkatan kuantitas jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan peningkatan kualitas yang baik maka akan menjadi beban dalam pembangunan wilayah mulai dari peningkatan angka pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, *slum area* serta berbagai bentuk permasalahan sosial lainnya yang akan membawa pengaruh bagi penanganan intensif dari anggaran pemerintah dalam mengatasi hal tersebut. Maka dari itu adanya pandemi covid-19 serta menyikapi adanya bonus demografi di Indonesia menjadi tantangan sendiri dalam peningkatan kualitas ketenagakerjaan yang ada, berbagai bentuk peningkatan kualitas tersebut dapat diiringi dari peningkatan *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh pekerja hingga siap terjun dipasar kerja untuk menjadi pekerja yang aktif, produktif dan penuh inovasi demi kemajuan usaha dan peningkatan

kesejahteraan hidup (Fathul Hamdani, Ana Fauzia, L. Azwar Efendi, Sesi Safitri Liani, Melsanna Togatorop, Risky Wulan Ramadhani, 2022).

Menurut Elfindri dkk (2011: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam pelaksanaan aktivitas hidupnya, baik untuk sendiri, kelompok, atau bermasyarakat. Memiliki kemampuan *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat sebagai kontrol baiknya dalam pelaksanaan aktivitas. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual. Adapun menurut Sailah (2008:17), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalin suatu hubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri), komponen *soft skills* yang meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap seseorang. Kemampuan *hard skill* yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi ilmu yang dimiliki sehingga dapat bermanfaat dalam pelaksanaan aktivitas dalam menjalani kehidupan. Sehingga kemampuan tersebut akan menjadi daya saing seseorang dalam pelaksanaan aktivitas di dunia kerja atau kontribusi lain untuk peningkatan aplikasi diri dan kesejahteraan hidupnya.

Kecakapan dalam penggunaan teknologi juga berperan penting dalam menyikapi kemampuan tenaga kerja untuk dapat bersaing di pasar kerja. Penggunaan teknologi terutama dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pasca pandemi covid-19 menjadikan pola baru bagi pekerja untuk dapat memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi pada berbagai bentuk lini kehidupan. Perkembangan teknologi baru yang begitu pesat dari tahun ke tahun telah membuka jalan bagi revolusi 4.0 saat ini sebagai proses panjang dalam pembangunan ekonomi dan 335ibliome. Semakin kuatnya peran dari teknologi digital termasuk hadirnya *Internet of Things, Big Data, Artificial Intelligence, Human Machine Interface, Robotic and Sensor Technology*, telah mengubah perilaku dan gaya hidup masyarakat maupun individu (Aysa, 2021). Tak terkecuali penerapan teknologi baru hampir menyentuh keseluruhan sektor ekonomi yang bisa dikatakan sebagai awal dari revolusi 335ibliome baru. Begitu juga setelah pandemi teknologi memiliki peranan penting dalam seluruh proses aktivitas manusia, mulai dari bibliometr, kesehatan, bahkan ekonomi. Pola pengajaran digitalisasi ini menjadi tantangan dan peluang bagi sumber daya manusia untuk dapat bekerja efektif demi kemajuan peningkatan daya saing hingga ke level global.

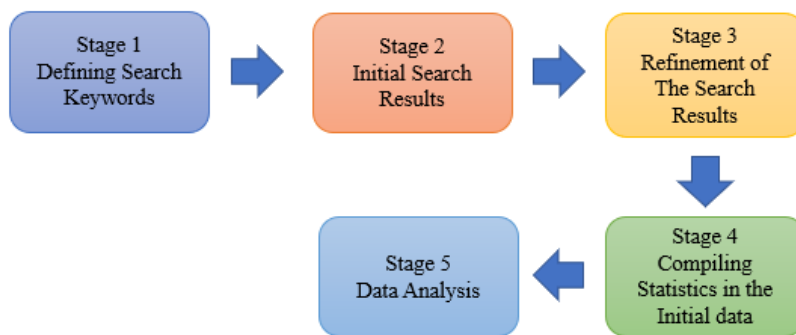
Sinergitas seluruh elemen yang ada mulai dari pemerintah, swasta, akademisi dan pelaku usaha terkait dalam membangun pertumbuhan ekonomi baru saat ini sangatlah diperlukan untuk dapat membangkitkan seluruh sektor yang terdampak dan mampu bangkit dalam memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja, bangkitnya sektor usaha baru, serta mendukung pemulihan ekonomi baik di tingkat lokal dan juga nasional. Strategi bertahan (*Survival Strategy*) perlu dilakukan dalam menghadapi kondisi pasca pandemi covid-19 seperti ini. Strategi bertahan yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan dengan rencana yang terarah untuk memperoleh tujuan yang diinginkan serta untuk memecahkan permasalahan yang

sedang dihadapi. Maka dari itu perlunya menganalisis tantangan ketenagakerjaan setelah pandemi covid-19 untuk dapat menyikapi permasalahan dan mencari solusi yang optimal dalam memajukan perekonomian di Bali agar mampu tumbuh secara merata dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis tinjauan pustaka atau *literature review*, yang dilakukan dengan pendekatan bibliometric. Suatu *literature review* membahas informasi yang telah dipublikasikan, pada berbagai topik penelitian, dan periode waktu tertentu (Ramdhani et al., 2014). Secara umum, suatu *literature review* menyajikan ringkasan dari sumber informasi yang telah dikumpulkan (Cronin et al., 2008). Periode waktu sumber informasi juga perlu ditentukan, sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat memberikan informasi mengenai topik yang *up to date* (Carnwell dan Daly, 2001). Dalam penulisan hasil *literature review*, pada umumnya disajikan dalam beberapa tahapan, yang meliputi: *introduction*, *main body*, dan *conclusion* (Ramdhani et al., 2014).

Analisis bibliometric memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk analisis kinerja dan *science mapping* (Cobo et al., 2011), dimana analisis kinerja dimaksud bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja penelitian dan publikasi seseorang maupun institusi. Sedangkan *science mapping* bertujuan untuk mengetahui struktur dan dinamika bidang keilmuan sehingga dapat meninjau *roadmap* penelitian tertentu. Menurut Fahimnia et al.,(2015), terdapat lima langkah tahapan dalam melakukan analisis bibliometric pada penelitian ini, sebagaimana disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan studi bibliometric employment challenges after the covid-19 pandemic in the Province of Bali

Sumber : Fahimnia et al., 2015; Nurfauzan dan Faizatunnisa, 2021

Tahap 1 – *Defining search keywords*

Tahap ini dilakukan dengan menelusuri literatur melalui *software Publish or Perish* (PoP). Adapun kata kunci yang digunakan dan dimasukkan dalam *query* PoP adalah “*employment challenges*”. Adapun *database* yang digunakan bersumber dari *database Google Scholar* dengan pertimbangan untuk memperoleh jumlah literatur jurnal yang kuantitasnya tinggi dan beragam. Periode waktu literatur yang ditelusuri adalah sejak tahun 2015 hingga tahun 2022, dengan pertimbangan bahwa penelitian umumnya dilakukan dengan sumber yang besar sehingga dapat mendukung keakuratan

informasi dai publikasi yang ada selain itu informasi yang disajikan mengenai *employment challenges* akan lebih *up to date* dan bervariasi. Penelusuran literatur melalui PoP dilakukan pada bulan Juni 2023, dan diperoleh sebanyak 963 literatur dari batas maksimal pencarian 1000 artikel pada PoP, dimana jumlah tersebut merupakan jumlah maksimal yang dapat ditelusuri pada *software* PoP.

Tahap 2 – Initial search results

Pada tahap ini telah ditinjau dan disajikan sepuluh literatur teratas yang disajikan oleh PoP. Tabel 1 menyajikan sepuluh literatur dengan tingkat sitasi tertinggi berdasarkan penelusuran PoP.

Tabel 1 Artikel dengan Sitasi yang Diidentifikasi oleh PoP

No	Cites	Authors	Title	Year	Type
1	1344	R Timofte, E Agustsson, L Van Gool...	Ntire 2017 challenge on single image super-resolution: Methods and results	2017	Article
2	1215	JB Carnevale, I Hatak	Employee adjustment and well-being in the era of COVID-19: Implications for human resource management	2020	Article
3	1735	P Tambe, P Cappelli...	Artificial intelligence in human resources management: Challenges and a path forward	2019	Article
4	517	P Petrou, E Demerouti...	Crafting the change: The role of employee job crafting behaviors for successful organizational change	2018	Article
5	2088	U Sivarajah, MM Kamal, Z Irani...	Critical analysis of Big Data challenges and analytical methods	2017	Article
6	553	S Osborne, MS Hammoud	Effective employee engagement in the workplace	2017	Article
7	1103	F Hecklau, M Galeitzke, S Flachs, H Kohl	Holistic approach for human resource management in Industry 4.0	2016	Article
8	2306	E Agustsson, R Timofte	Ntire 2017 challenge on single image super-resolution: Dataset and study	2017	Article
9	1364	V Pucik, P Evans, I Bjorkman, K Jhaveri	The global challenge: International human resource management	2016	BOOK
10	1329	M Graban	Lean hospitals: improving quality, patient safety, and employee engagement	2016	BOOK

Sumber : Data diolah dari hasil PoP (2023)

Tahap 3 - Refinement of the search result

Mengingat bahwa cakupan *employment challenges* cukup holistic, maka peneliti tidak mengeluarkan atau membatasi *term* yang digunakan. Selain itu, *literature*

juga tidak hanya dibatasi pada satu jenis *literature*. Artikel maupun buku dimasukkan dalam analisis ini. Tabel 2 menunjukkan data metrik dari hasil pencarian pada PoP.

Tabel 2. Matrik Pencarian

Kata Kunci	<i>Employment Challenges</i>
Sumber	Google Scholar
Year	2015 – 2022
Artikel	963
Citation	936336
Cites/year	117042
Cites/paper	972.31
Authors/paper	3.32
h-index	591
g-index	963

Sumber : Data diolah dari PoP, (2023)

Tahap 4 - *Compiling statistics in the initial data*

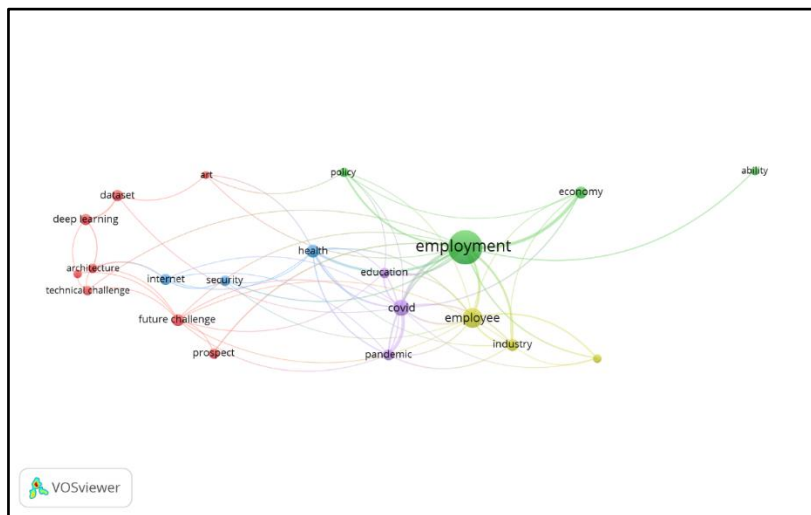
Literatur yang telah di-screening selanjutnya disimpan dalam format RIS untuk dapat dilakukan analisis bibliometric dengan aplikasi VOS viewer. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa *literature review* ini melalui metode *science mapping*, dimana aplikasi VOS Viewer ini mampu memvisualisasikan web bibliometric. VOS viewer dapat bekerja dengan data besar maupun kecil, serta menyediakan metode pemetaan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah untuk membuat peta, jaringan, dan data yang berguna (van Eck dan Waltman, 2013; Kahfi et al., 2022).

Tahap 5 - *Data analysis*

Tahap data analisis menggunakan VOS viewer dilakukan dengan meng-import file data referensi yang sebelumnya disimpan dari hasil penelusuran melalui PoP. Adapun *threshold term* muncul yang ditentukan adalah sebanyak 10, dan dari 5368 *terms* terdapat 101 *terms* yang *meet threshold*. Selanjutnya dari *term* tersebut, terdapat 61 *terms* yang termasuk dalam 60% *most relevance terms*. Sebagai tahap akhir dilakukan screening, dengan mengeluarkan *terms* yang tidak bermakna, sehingga diperoleh hasil akhir sebanyak 21 *terms* dengan 5 *cluster*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi VOS viewer mampu memvisualisasikan peta bibliometrik dalam tiga bentuk, yaitu *network visualization* (visualisasi jaringan), *overlay visualization*, dan *density visualization* (visualisasi kepadatan).



Gambar 3. Network Visualization Employment Challenges

Sumber : Data Analisis VOS Viewer, (2023)

Gambar 3 menyajikan *network visualization*, dimana berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa term “*employment challenges*” sebagai term utama yang dominan berhubungan dengan term lainnya seperti *employment, industry, covid, pandemic, education, health, policy, deep learning, technical challenge, art*. Secara umum penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang *employment*.

Adapun kombinasi warna pada Gambar 3 menunjukkan kluster terms, dimana VOS viewer memetakan seluruh terms ke dalam 5 kluster sebagaimana dirinci pada Tabel 2.

Tabel 3. Kluster Terms

Kluster No.	Jumlah Items	Items
1	8 (Red color)	Architecture, art, dataset, deep learning, future challenge, future direction, prospect, technical challenge
2	4 (Green color)	Ability, economy, employment, policy
3	3 (Blue color)	Health, internet, security
4	3 (Yellow color)	Employee, human resource management, industri
5	3 (Violet color)	Covid, education, pandemic.

Sumber : Data dianalisis pada VOS Viewer, (2023)

Diketahui bahwa dari sisi kluster pertama yaitu penekanan yang diperlukan yaitu dari sisi aspek seni dan budaya, sehingga tantangan kedepannya terkait dengan pengamalan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang ada di Bali harus dapat dijaga dengan baik untuk mendukung keberlanjutan dari sisi keunggulan Bali yang identik dan khas sebagai pariwisata budaya dunia. Kemudian pada cluster kedua yaitu lebih

ditekankan pada aspek ekonomi terkait dengan peningkatan dan penguatan pertumbuhan ekonomi wilayah, tantangan dalam pengentasan pengangguran dan kemiskinan, serta kebijakan yang tepat untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan rakyat. Pada cluster tiga yaitu ditekankan pada aspek kesehatan, ketahanan ekonomi keluarga serta adaptasi teknologi untuk mendukung kemajuan sumber daya manusia yang berkualitas. Kluster keempat yaitu lebih menekankan pada aspek sosial terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di pasar kerja dan pendukung penguatan industri dalam mewujudkan keterkaitan sektor hulu dan hilir dalam memberikan dampak bagi kemajuan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi wilayah. Pada kluster kelima yaitu terkait dengan aspek Pendidikan dalam penguatan akses sarana dan prasarana Pendidikan yang inklusi bagi seluruh lapisan masyarakat dalam mendukung penguatan softskill dan hardskill sumber daya manusia agar mampu bersaing baik secara lokal, nasional dan juga global.

Sebagai penggambaran *literature rivew* dalam penelitian ini, berikut disajikan beberapa jurnal pendukung untuk memperkuat hasil dari penelitian ini yang bersumber dari beberapa negara terkait yang melaksanakan penelitian mengenai *employment challenges* pada Tabel 4.

Tabel 4 Literatur Review Penelitian Terkait

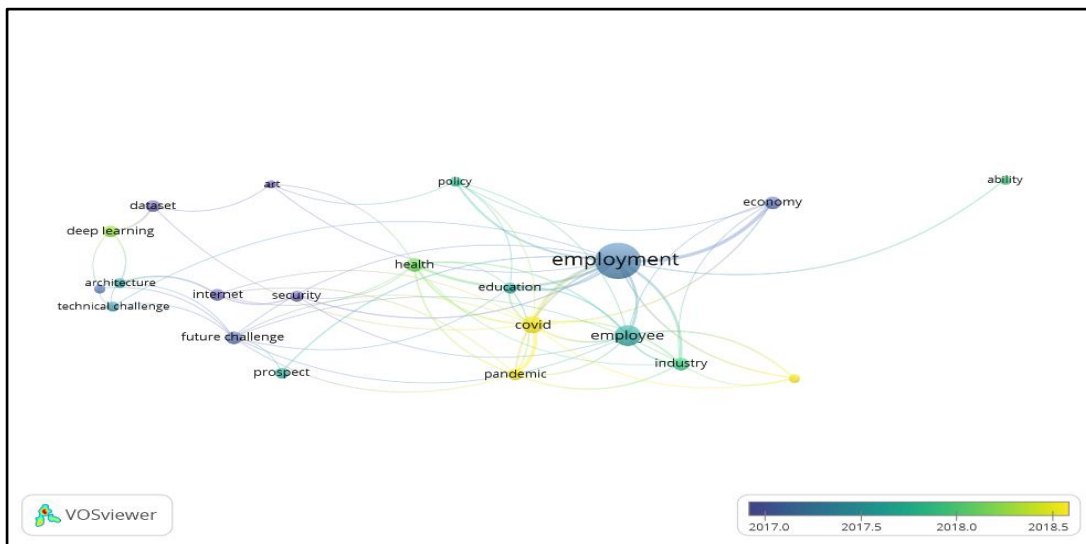
No	Authors	Year	Title	Result's
1	Henriko Tobing, Nugroho Habibi, Iqbal Faza Ahmad, Muhyiddin	2022	Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Rangka Antisipasi Krisis Global Pasca Pandemi COVID-19	Dunia diprediksi menghadapi resesi atau pelambatan perputaran ekonomi yang berlangsung cukup lama serta tahunan akibat dari pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) yang menurun selama dua kartal atau lebih pada tahun 2023. Berbagai kondisi seperti tingkat inflasi yang tinggi, fenomena dolar yang kuat, tingginya pengangguran, penurunan lapangan kerja, krisis pangan, dan perang menjadi alasan kuat bagi semua stakeholder di seluruh dunia untuk bersiap-siap menghadapi krisis pasca badai pandemi COVID-19. Kondisi tersebut tentunya akan berdampak pada roda perekonomian di Indonesia. Sebagai antisipasi, Indonesia khususnya Kementerian Ketenagakerjaan harus melakukan sejumlah langkah, yakni; meningkatkan sense of crisis (kepekaan terhadap krisis), melakukan penyelamatan untuk pemulihan berkelanjutan kepada masyarakat melalui bantuan langsung, menyediakan learning center (pusat edukasi) terhadap krisis ketenagakerjaan.

2	Fathul Hamdani, Ana Fauzia, Azwar Efendi, Sesi Safitri Liani, Melsanna Togatorop, Risky Wulan Ramadhani, Yunita4	2022	Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam Menghadapi Tantangan Pasca Pandemi Covid-19	Hasil penelitian mengetengahkan bahwa usia sekolah atau usia muda (milenial) merupakan usia-usia produktif, sehingga banyak hal yang harus diraih untuk mempersiapkan diri baik ketika sudah lulus dari bangku sekolah atau ketika menginjak usia kuliah. Salah satunya yakni berkaitan dengan kemampuan soft skills. Apabila sejak usia sekolah kita sudah belajar dan terbiasa melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan soft skills, maka paling tidak ketika lulus, dan ingin mencari pekerjaan maupun melanjutkan ke jenjang studi yang lebih tinggi, kita sudah memiliki bekal yang cukup dalam hal soft skills. Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kemampuan soft skills diantaranya adalah: 1. Banyak membaca; 2. Belajar menulis; 3. Perbanyak menonton video yang dapat meningkatkan kemampuan soft skills; dan 4. Manfaatkan gadget sebagai media pembelajaran, dan lainnya.
3	Linda Barclay, Aislinn Lalor	2022	Investigating the Challenges and Benefits of Engaging in Peer Support via Videoconferencing for People with Spinal Cord Injury	Positive benefits of engaging in peer support via videoconferencing included convenience and social connectedness. The main barriers were problems with Wi-Fi and internet connections, inconsistencies between platforms and having to learn new platforms. Even though responses were mixed when comparing videoconferencing to face-to-face peer support, most participants felt socially connected. Conclusions: Addressing barriers through the provision of appropriate technology, and targeted and individualised assistance, is important to facilitate uptake of online peer support for people with spinal cord injury
4	Fabian Hecklauer, Mila Galeitzka, Sebastian Flachs, Holger Kohlb	2016	Holistic approach for human resource management in Industry 4.0	To cope with knowledge and competence challenges related to new technologies and processes of Industry 4.0 new strategic approaches for holistic human resource management are needed in manufacturing companies. Due to the continuous automation of simple manufacturing processes, the number of



				<p>workspaces with a high level of complexity will increase, which results in the need of high level of education of the staff. The challenge is to qualify employees to shift their capacities to workspaces with more complex processes and ensure the retention of jobs in changing working environments. A strategic approach for employee qualification is described in this contribution.</p>
5	Schrita Osborne, Mohamad S. Hammou	2017	Effective Employee Engagement in the Workplace	<p>The self-determination theory served as the study's conceptual framework. Semistructured interviews were conducted, and the participating company's archived documents were gathered. Patterns were identified through a rigorous process of data familiarization, data coding, and theme development and revision. Interpretations from the data were subjected to member-checking to ensure trustworthiness of the findings. Based on the methodological triangulation of the data collected, prominent themes emerged from thematically analyzing the data: rewards and recognition, empowering employees, and building a bond between leaders and employees.</p>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber jurnal, 2023

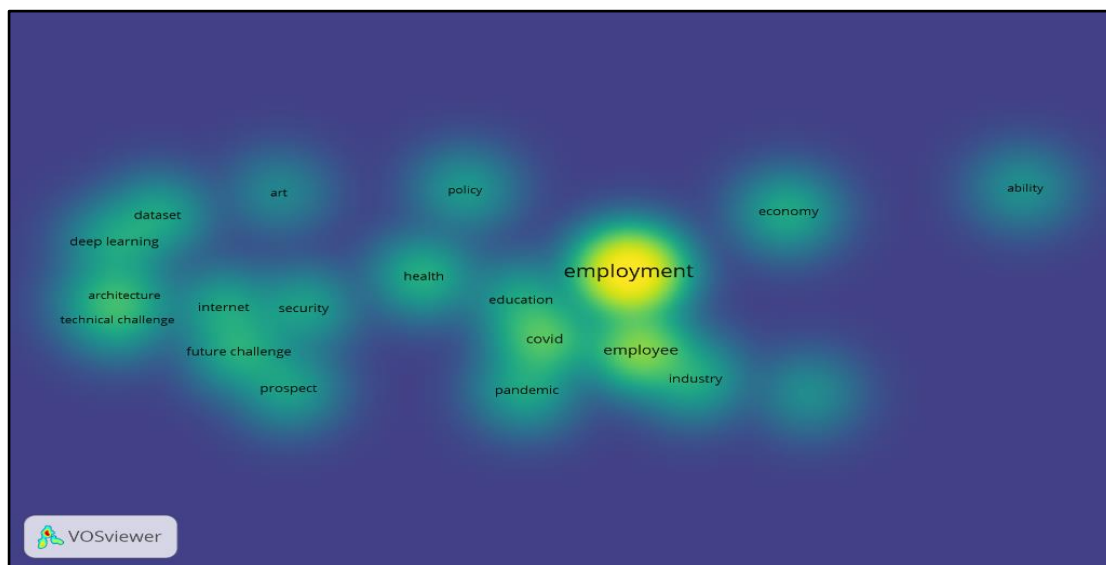


Gambar 4. Overlay Visualization employment challenges

Sumber : Data Analisis VOS Viewer, (2023)

Selanjutnya Gambar 4 menyajikan *overlay visualization*, dimana kombinasi warna menunjukkan kecenderungan periode waktu literatur. Adapun beberapa term dalam literatur yang belakangan banyak ditulis terkait dengan term seperti *employment*, *industry*, *covid*, *pandemic*, *education*, *healt*, *policy*, *dep learning*, *technical challage*, *art*. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tentang *employment challenges* di dominasi dilakukan pada tahun 2017 hingga 2018, sedangkan saat ini penelitian terkait dengan *employment challenges* telah banyak diteliti terkait dengan kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi covid-19 saat ini.

Sementara Gambar 5 menyajikan *density visualization* dimana sebaran kepadatan/kerapatan/penekanan pada kelompok terms selain *employment challenges* cenderung merata, namun beberapa term yang cenderung padat, seperti *employment*, *industry*, *covid*, *pandemic*, *education*, *healt*, *policy*, *deep learning*, *technical challage*, *art*. Sehingga dari dimensi *employment challenges*, masih terdapat hubungan yang lebih penting dan terkait untuk diteliti kedepannya. Seperti halnya tentang kebijakan ketenagakerjaan untuk mengatasi pengangguran, peningkatan akses pasar kerja, pemberian pelatihan kerja, peningkatan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja, penguasaan teknologi bagi pekerja serta peningkatan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing global.



Gambar 5. Density Visualization employment challenges

Sumber : Data Analisis VOS Viewer, (2023)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tantangan ketenagakerjaan setelah pandemi covid-19 di Bali yaitu dapat dibedakan menjadi tiga dampak yang ditimbulkan yaitu ekonomi, sosial dan budaya. Apabila dicermati claster pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari sisi ekonomi tantangan yang perlu disikapi yaitu dengan upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di tiap kabupaten/kota yang ada di Bali, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemulihan sektor unggulan pariwisata yang ada di Bali. Dapat kita ketahui bahwa leading sektor utama pendukung pertumbuhan ekonomi Bali yaitu pariwisata, sehingga sektor ini yang perlu dibangkitkan dan digiatkan perkembangannya untuk dapat pulih dan mendukung kontribusinya dalam upaya penyerapan tenaga kerja dan *multiplier effect* lainnya yang diberikan pada sektor usaha pendukung lainnya. Berbagai bentuk rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan untuk mendukung penguatan sektor pariwisata yaitu seperti :

- 1) Stimulus umum yang diberikan bagi sektor pariwisata seperti keringanan dan penanguhan pajak dan subsidi lainnya untuk mendukung pariwisata
- 2) Penguatan dari sisi *supply side* khususnya bagi standarisasi pelayanan disegala sektor pendukung pariwisata
- 3) Penguatan dari sisi akses wisata yang kembali dipulihkan untuk mendukung konektivitas antar wilayah, optimalisasi penggunaan teknologi dan informasi, serta sinergi kalender wisata untuk mendukung promosi pariwisata.
- 4) Pengurangan dari sisi *demand side* yaitu seperti optimalisasi potensi wisatawan yang berkunjung ke Bali serta mendukung aspek lainnya untuk menarik jumlah kunjungan ke Bali.

Penguatan sektor pariwisata tidak terlepas dari adanya dukungan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), kita ketahui bahwa UMKM merupakan sektor kerakyatan yang memiliki peranan penting di dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi berbasis lokal wilayah, dengan optimalnya peranan UMKM akan dapat

memiliki dampak bagi peningkatan ekonomi wilayah. Peluang bisnis UMKM sejatinya tak terbatas (*unlimited*), semua bidang memiliki potensi untuk dijadikan bisnis UMKM meskipun sedang terjadi wabah Covid 19 asalkan para pelaku UMKM memiliki banyak ide kreatif, dan inovatif serta dapat memadukan penjualan baik secara online dan offline. Sementara tantangan pada UMKM yang terjadi saat ini adalah persaingan yang harus dihadapi dengan menghasilkan beragam inovasi dan layanan untuk dapat terus bertahan di pasar lokal, dan juga bisa bersaing di pasar global (Lili, 2020). Karna sejatinya bahwa berkembangnya UMKM dalam mendukung industri kreatif yang terus digali dan ditingkatkan maka akan memiliki daya serap ekonomi baik di kota maupun di tingkat desa akan tersebar merata dan berdaya serap semakin tinggi sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan kemakmuran ekonomi di daerah tersebut dan memberikan peluang lapangan kerja agar dapat mengentaskan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu bahwa sinergitas dukungan segala elemen yang ada mulai dari pemerintah, swasta, industri kreatif dan pelaku usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan masyarakat agar terus dapat bangkit dan berkembang.

Dari sisi sosial yaitu terkait dengan kondisi kesehatan, pendidikan, penguatan *skill* sumber daya manusia untuk dapat bersaing dipasar kerja dan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penguatan *skill* yang dimiliki oleh sumber daya manusia sangat diperlukan untuk pengembangan jati diri untuk siap bersaing dilingkungan kerja. Kemampuan *hard skills* dan *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta (Hamdani et al., 2022). Dengan mempunyai *hard skills* dan *Soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat khususnya dalam implementasi memajukan proses pembangunan wilayah. Kemampuan *skill* yang dimiliki oleh seseorang akan bermanfaat untuk implementasi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kecakapan praktik komunikasi, *enterpreneruship*, jiwa kreatif dan inovatif, serta membangun jiwa kepemimpinan.

Adaptasi teknologi juga menjadi tantangan setelah pandemi covid-19 berbagai bentuk lini sektor telah menerapkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempermudah interaksi secara online dan mempercepat proses kinerja menjadi lebih efektif dan efisien. Tantangan ini menjadi cukup besar khususnya bagi generasi *pre millennial* dalam mempelajari kemampuan teknologi untuk dapat mengikuti proses pembaharuan dari sebelumnya lebih cenderung berbasis offline atau mengandalkan interaksi langsung menjadi lebih kepada basis online. Advokasi digital sangatlah diperlukan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan adanya penguatan penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan ruang ekspresi serta sebagai keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh SDM ketika memasuki dunia kerja (Syafira dan Alfiani., 2016).

Tantangan berikutnya yaitu dari sisi keberlanjutan budaya, budaya merupakan suatu bentuk tradisi turun temurun yang bersifat kearifan lokal dan menjadi keunggulan utama perkembangan Bali khususnya di sektor pariwisata. Semenjak adanya pandemi covid-19 terdapat berbagai bentuk pengamalan aktivitas seni, agama, tradisi dan budaya yang di minimalisir bahkan menjadi off bagi akses publik untuk dapat ikut serta

dan merayakan aktivitas budaya tersebut. Disatu sisi bahwa aspek kesehatan juga menjadi hal prioritas agar terhindar dari serangan virus dan dapat tetap sehat dalam melakukan aktivitas kehidupan pada kondisi yang akan datang. Hal ini menjadikan tantangan bahwa terdapat fenomena perubahan dapat penerapan kegiatan tradisi adat agama dan budaya yang ada di Bali menjadi hal yang dapat diminimalisir, sehingga hal ini kedepannya harus dapat ditingkatkan untuk dapat menjaga kembali aspek budaya dan kearifan lokal yang ada di Bali agar dapat bertahan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di Bali adalah rentannya pengangguran akibat ketergantungan terhadap wisatawan asing dan kurangnya investasi. Untuk itu, Pemerintah mulai melakukan stimulus untuk menarik investasi asing sekaligus meningkatkan minat wisatawan lokal ke Bali. Mulai dari membangun kawasan ekonomi khusus, membangun industri baru seperti wisata kesehatan, dan mengembangkan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Oktavian Saputra, Sylvester Enricho Mahardika, dan Pujiyono Pujiyono. 2021. Kebijakan Hukum Pidana dalam Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Untuk Mengurangi Overcrowded Lembaga Pemasyarakatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal USM Law Review*. <https://doi.org/10.26623/Julr.V4i1.3230>.
- Aysa, imma R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia Challenges of Digital Transformation for Indonesia's Economic Progress. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(2), 140–153.
- Carnwell, R., & Daly, W. (2001) Strategies for the Construction of a Critical Review of the Literature. *Nurse Educ Pract*. 1: 57-63.
- Cobo, M.J., López-Herrera, A.G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2011). An approach for detecting, quantifying, and visualizing the evolution of a research field: A practical application to the fuzzy sets theory field. *Journal of Informetrics*, 5(1), 146–166.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. 2008. Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British Journal of Nursing*. 17(1): 38-43.
- Elfindri, dkk. 2011. *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Fahimnia, B., Sarkis, J. and Davarzani, H. 2015. Green Supply Chain Management: A Review and Bibliometric Analysis. *International Journal of Production Economics*. 162, 101– 114. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015.01.003>.
- Fathul Hamdani, Ana Fauzia, L. Azwar Efendi, Sesi Safitri Liani, Melsanna Togatorop, Risky Wulan Ramadhani, Y. (2022). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494.
- Lili, M. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19 Oleh: Lili Marlinah Universitas Bina Sarana Informatika , Jakarta Email : lili.lrh@bsi.ac.id.



- Jurnal Ekonomi*, 22, 118–124.
- L. S Paine. 2020. Covid-19 Is Rewriting The Rules Of Corporate Governance. *Harvard Business Review*
- Nurfauzan, M.I. dan Faizatunnisa, H. (2021). Analisis Bibliometrik Trend Penelitian Covid-19 di Indonesia pada Bidang Bisnis dan Manajemen. *Jurnal Bisnis Strategi*, 30(2), 90-100.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M.A., Amin, A.S. 2014. Writing a Literature Review Research Paper: A Step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Sciences*, 03(01), 47-56.
- Rizky, M. F., & Permana, E. (2022). Analisis strategi bisnis menggunakan digital marketing pada UMKM pasca pandemi covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 142–150. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.6820>
- Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Syafira Dzikria, Alfiani., A. I. S. (2016). Strategi Pemasaran Bisnis Distro Padamasa Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Optimalisasi Kapasitas Pengungkit Advokasi Digital. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 10(3), 1–23.
- Tantangan, M., Pandemi, P., Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., & Togatorop, M. (2022). *Pentingnya Pengembangan Soft Skills Generasi Milenial dalam*.
- Tobing, H., Nugroho, H., Ahmad, I. F., & Muhyiddin, M. (2022). Kebijakan Ketenagakerjaan dalam Rangka Antisipasi Krisis Global Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(3), 199–207. <https://doi.org/10.47198/naker.v17i3.182>
- Yose Rizal Damuri Et Al. 2020. Langkah Pemberdayaan Umkm Dalam Menghadapi Covid-19. *Centre For Strategic And International Studies*